

**MANAJEMEN KURIKULUM RISET BERBASIS MINAT PESERTA DIDIK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERFIKIR KRITIS  
DI SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA**



**Oleh: ZULFA AZIZAH**

**NIM: 22204091020**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1213/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM RISET BERBASIS MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERFIKIR KRITIS DI SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFA AZIZAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204091020  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

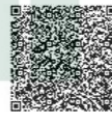
Valid ID: 665e46306aeb



Penguji I

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

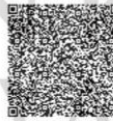
Valid ID: 665f97d36482



Penguji II

Prof. Dr. Subyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 665f135e6ceb3



Yogyakarta, 29 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 665fc1ccc9af

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM RISET BERBASIS MINAT PESERTA DIDIK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERFIKIR KRITIS DI SANGGAR ANAK  
ALAM (SALAM) YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

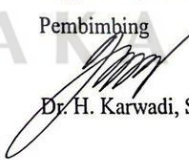
Nama : Zulfa Azizah  
NIM : 22204091020  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing

  
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Azizah  
NIM : 2220091020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Zulfa Azizah

NIM 22204091020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Azizah  
NIM : 22204091020  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Zulfa Azizah

NIM: 22204091020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

### PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Azizah  
NIM : 22204091020  
Jenjang : Magister (S2)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan kepada pihak program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto berhijap pada ijazah dan tidak akan menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Zulfa Azizah

NIM. 22204091020



## MOTTO

“Mencintai diri sendiri bukanlah suatu kesombongan dan keegoisan, namun hal itu terjadi secara alamiah atau dalam Islam disebut kodrat,”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hazhira Qudsyi, “Mencintai Diri Sendiri Sebagai Bentuk Cinta Kepada Allah,” Universitas Islam Indonesia, 2021, <https://www.uii.ac.id/mencintai-diri-sendiri-sebagai-bentuk-cinta-kepada-allah/>.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta:*

*Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Zulfa Azizah, NIM 22204091020.** Manajemen Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Berfikir Kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2024. Pembimbing Dr. H. Karwadi, S.Ag., M. Ag.

Kebanyakan pendidikan di Indonesia memberikan kurikulum padat pada siswanya, maka dari itu diciptakanlah pendidikan alternatif yang merupakan bentuk pendidikan yang berbeda dari pendidikan formal dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada anak dan kurikulum fleksibel yang membebaskan para peserta didiknya untuk berkreasi terhadap lingkungan disekitarnya. Selain itu pendidikan alternatif juga dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang bebas dan kreatif dalam mengembangkan potensinya dan karakter peserta didik karena di dalamnya peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, komunikasi yang efektif, tanggung jawab dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kurikulum daur belajar siswa di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta dan kontribusi SALAM dalam membentuk karakter siswa dengan kurikulum yang diterapkan. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa desain kurikulum riset SALAM ini menggunakan daur belajar dengan tetap menerapkan pilar SALAM yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya, yang mana kurikulum riset ini peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai minat bakat dan relevan dengan kehidupan mereka. SALAM menerapkan manajemen kurikulum riset daur belajar melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaannya siswa dapat melakukan risetnya dengan mengambil peristiwa sehari-harinya dengan mengamati dan menganalisis aktivitas dan interaksi yang terjadi pada sehari-hari di lingkungan sekitar dengan pengawasan fasilitator, orang tua dan masyarakat. Selanjutnya proses pembelajaran tersebut di evaluasi dengan diskusi reflektif yang dilakukan seminggu sekali untuk mengevaluasikan kendala peserta didik bersama orang tua dalam melakukan risetnya dan untuk evaluasi kurikulumnya tetap memperhatikan aspek pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai SALAM meliputi pengukuran pencapaian akademis peserta didik, perkembangan ketrampilan sosial dan emosional serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Kontribusi kurikulum riset daur belajar ini mendorong dalam pembentukan karakter peserta didik yang berfikir kritis dengan melakukan beberapa kegiatan seperti *project-based learning*, pendekatan intersidisipliner, *problem-based learning*,

pengembangan ketrampilan, pembelajaran berbasis komunitas, pembelajaran aktif dan partisipatif.

**Kata kunci:** Kurikulum; Daur Belajar; Karakter



## ABSTRACT

**Zulfa Azizah, NIM 22204091020.** Research Curriculum Management Based on Students' Interests in Forming Critical Thinking Characters at Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Islamic Education Management Study Program Thesis (MPI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga, 2024. Supervisor Dr. H. Karwadi, S.Ag., M. Ag.

Most education in Indonesia provides a solid curriculum to its students, therefore alternative education was created which is a form of education that is different from formal education with child-centered education principles and a flexible curriculum that frees students to be creative with the environment around them. Apart from that, alternative education is also considered more effective in forming the character of students who are free and creative in developing their potential and the character of students because in it students are taught to work together, communicate effectively, be responsible and be able to solve their own problems.

This research aims to examine the implementation of the student learning cycle curriculum at Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta and the contribution of SALAM in shaping student character with the curriculum implemented. The method used in this research is a qualitative approach with field research, data collection using interviews, observation and documentation. Then its validity was tested by conducting source triangulation and technical triangulation.

The results of this research are that the design of the SALAM research curriculum uses a learning cycle while still implementing the SALAM pillars, namely food, health, environment, and socio-culture, in this research curriculum students are trained to identify problems that suit their interests, talents and are relevant to their lives. SALAM implements learning cycle research curriculum management through planning, implementing, monitoring, and evaluating learning. In implementation, students can carry out research by taking everyday events by observing and analyzing daily activities and interactions in the surrounding environment with the supervision of facilitators, parents, and the community. Furthermore, the learning process is evaluated with reflective discussions which are held once a week to evaluate the constraints of students and their parents in conducting research and to evaluate the curriculum while still paying attention to aspects of teaching and learning by SALAM values including measuring students' academic achievement, development of social skills. and emotional and student participation in learning activities. The contribution of this learning cycle research curriculum encourages the formation of the character of students who think critically by carrying out several activities such as project-based learning, interdisciplinary approaches, problem-based learning, skills development, community-based learning, learning active, and participative.

**Keywords:** Curriculum; Learning Cycle; Character

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamza h	•	Apostrof
---	------------	---	----------

ﻻ	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Sang Revolusioner sejati yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta bagi seluruh umatnya.

Tesis ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Manajemen Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Berfikir Kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill.Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku pembimbing tesis dengan sabar dan telaten tiada habisnya membimbing penulis dalam proses pengerjaan tesis ini hingga tesis ini selesai.
4. Bapak Dr. Subiyantoro., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.

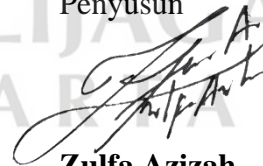


5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama studi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Nur Rifai dan ibu Tri Mulyaningsih yang sangat saya cintai dan saya sayangi yang telah mendidik, mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis dengan tulus ikhlas agar menjadi anak yang sholehah, berhasil, bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta menjadi anak yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Nenekku Alm Ibu Hj. Wasmi yang semasa hidupnya selalu mendoakan yang terbaik untuk cucunya. Adik-adikku Ika Amalia, M. Muammar Murfid dan juga saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang aku cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
7. Temanku yang selalu memberi motivasi, saran, dan mendengarkan cerita saya yaitu Nurul Khoirunnisa K, S. Pd.
8. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan akan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin

Yogyakarta, 20 April 2024

Penyusun



**Zulfa Azizah**

NIM. 22204091020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II</b> .....	<b>47</b>
A. Sejarah Berdirinya Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta .....	47
B. Garis Besar Pembelajaran Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta .....	50

C. Visi Misi dan Tujuan Pembelajaran Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	54
D. Ilmu Manajemen Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	56
E. Profil Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta .....	57
<b>BAB III.....</b>	<b>60</b>
A. Desain Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	60
B. Implementasi Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam membentuk Karakter Berfikir Kritis Siswa di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	76
C. Kontribusi Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Berfikir Kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta .....	102
<b>BAB IV .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Visi, Misi dan Tujuan SALAM
Tabel 3.2	Tema Riset Peserta Didik



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Garis Besar Pembelajaran Kelas 2 Semester 1
- Gambar 2      Garis Besar Pembelajaran Kelas 2 Semester 2
- Gambar 3      Konteks Kelas 2 Semester 2
- Gambar 4      Daur Belajar SALAM
- Gambar 5      Kalender Akademik Semester Ganjil
- Gambar 6      Kalender Akademik Semester Genap
- Gambar 7      Jurnal Riset Jojo
- Gambar 8      Kegiatan Memilah Sampah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Struktur Organisasi Sanggar Anak Alam (SALAM)
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana Sanggar Anak Alam (SALAM)
- Lampiran 4 Kalender Pendidikan PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM)
- Lampiran 5 Bangunan SALAM
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Sumber Informan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi manusia utuh diperlukan kesadaran kritis agar dapat mewujudkan hakikat pendidikan yang mana dapat menjadi media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada masa pencerahan, karena pendidikan merupakan tonggak kuat dalam menuntaskan berbagai masalah yang dialami bangsa Indonesia seperti miskinnya pengetahuan bangsa Indonesia dan juga kebodohan. Dengan konsep pendidikan yang dijalankan diharapkan dapat membangun kesadaran kritis sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi manusia yang beradab dan berbudaya.<sup>2</sup> Kesadaran kritis ini juga pernah diajarkan oleh Paulo Freire yang mencetuskan konsep pendidikan berupa “hadapi-masalah”, maka dari itu apapun persoalan yang dihadapi peserta didik maka tidak akan lepas dari kehidupan nyata.<sup>3</sup> Hal yang seperti itu bukan lagi materi yang dibutuhkan namun pemahaman yang dibangun oleh pelaku itu sendiri yaitu peserta didik.

Hakikatnya sekolah merupakan tempat mengembangkan bakat, minat, rasa ceria untuk belajar agar dapat menjadi manusia yang berilmu dan bebas, namun bisa kita lihat sekarang ini banyak sekolah yang selalu membatasi peserta didiknya dengan kurikulum-kurikulum yang padat sehingga menutup ruang gerak peserta didik, pemikiran peserta didik untuk berkreasi, padahal seharusnya sekolah harus melahirkan pendidikan yang dapat menumbuhkan kontruksi berpikir anak yang eksploratif dan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Paulo Freire juga mencetuskan pendidikan yang membebaskan dan memerdekakan, hal ini bertujuan

---

<sup>2</sup> Kurnia Widiyani, “Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurnia Widiyani,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 02 (2023): 150–58.

<sup>3</sup> Indah Eka et al., “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 108–17, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142>.



untuk menciptakan manusia yang merdeka, kritis dan peka terhadap realitas yang ada disekitar.<sup>4</sup>

Dari banyaknya pendidikan yang terlalu memberikan banyak pelajaran dengan kurikulum yang padat, maka pendidikan alternatif adalah jawaban dari permasalahan yang ada. Metode dan ideologi pendidikan alternatif berbeda pendidikan pada umumnya, bahkan pendidikan alternatif mempunyai empat karakter yang membedakan dengan pendidikan pada umumnya, yaitu 1) Filosofi pendidikan alternatif yang mendasari pada praktik pedagogisnya berbeda dengan pendidikan pada umumnya 2) Pendidikan alternatif orientasi kepada anak 3) Pendidikan alternatif menggunakan pendekatan holistik pada proses pelajarannya hubungan antara guru, peserta didik dan orang tua diciptakan dengan demokratis.

Selain fenomena tersebut, pendidikan di Indonesia juga banyak yang membentuk sekolah dengan melahirkan kontruksi berfikir anak yang eksploitatif dan mengarah pada pembentukan karakter yang dehumanistik, padahal sekolah mempunyai peran untuk membentuk karakter dan watak manusia seutuhnya. Pendidikan harus melahirkan manusia yang merdeka, kritis, peka terhadap realitas sosial dengan tidak memberikan banyak pelajaran kepada mereka namun memberikan kebebasan sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia merdeka.<sup>5</sup>

Sanggar Anak Alam merupakan tujuan pendidikan alternatif yang sesuai dengan konsep pendidikan yang dapat membebaskan para peserta didiknya untuk berkreasi dan menciptakan peserta didik yang berkarakter dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan kurikulum riset yang mana kurikulum berbasis riset yaitu pembelajaran proses pembelajaran yang tiada akhir

---

<sup>4</sup> Muhajir et al., *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, *Akademia Pustaka*, vol. 6, 2021.

<sup>5</sup> Khalmanah Khalmanah, Ayu Malia, and Nisfa Aqila Maulida, "Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Yang Holistik Dan Memerdekakan," *Konfrensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 2020, 55–61, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/477>.

dimana peserta didik melakukan penelitian pada sebuah objek untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru, memecahkan masalah lalu menciptakan sebuah karya agar peserta didik dapat berani secara mental dan intelektual dalam mengungkapkan ide yang dijadikan tema pelajarannya sehingga peserta didik bisa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri sehingga peserta didik akan terdorong untuk berfikir kritis.<sup>6</sup> Sanggar Anak Alam mewujudkan ide-ide pendidikan yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat eksplor seluas-luasnya untuk menemukan pengetahuan dan memanfaatkan potensi lingkungan terdekat yang dijadikan media belajar peserta didik.

Visi dan misi pendidikan alternatif yaitu pembentukan karakter berfikir kritis pada peserta didik. Maka dari itu Sanggar Anak Alam (SALAM) didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis dan relevan dengan kehidupan nyata, kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis ini sangat diperkukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Selain itu berfikir kritis juga merupakan hal penting dari pengembangan intekektual yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik.

Dalam membentuk karakter berfikir kritis pada peserta didiknya Sanggar Anak Alam (SALAM) menggunakan kurikulum riset yang memperhatikan minat bakat peserta didiknya sehingga tidak memenjarakan kreativitas anak dan dapat membentuk karakter peserta didik. Sanggar Anak Alam (SALAM) menyediakan ruang kepada peserta didik dan fasilitator untuk melakukan eksperimen, eksplorasi dan ungkapan ekspresi dengan berbagai penemuan pengetahuan dan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar peserta didiknya.<sup>7</sup> Kemampuan berfikir kritis

---

<sup>6</sup> Atik Wartini, Maragustam Siregar, and Eka Saptaning Pratiwi, "Kontribusi Metode Belajar Berbasis Riset Dalam Pengembangan Ruang Merdeka Di Taman Anak Salam Yogyakarta," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 89–100, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/6824%0Ahttps://metatags.io/>.

<sup>7</sup> Septian Arifin, "Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo," no. July (2021): 1–23.

memberikan peran perkembangan kognitif dan kreativitas peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk ekplor minat pribadinya maka dari itu perlu dilatih dan diasah melalui berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan berfikir kreatif.<sup>8</sup>

Bermula dari hasil pengamatan dan bacaan dari buku “Sekolah Biasa Saja” karya Toto Rahardjo pada tanggal 26 November 2023 dengan melihat kurikulum yang disajikan Sanggar Anak Alam (SALAM) yang mana menggunakan konsep kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain dan juga melihat pendidikan alternatif yang tujuannya untuk membentuk karakter berfikir kritis pada peserta didik yang disajikan oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta ini maka peneliti ingin mengkaji kurikulum riset yang diterapkan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.<sup>9</sup> Peneliti melihat sebuah keunikan dalam membentuk karakter berfikir kritis pada peserta didiknya dengan penerapan kurikulum riset berbasis minat peserta didik ini, karna dalam pembelajarannya selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar bahkan kurikulumnya juga mengaitkan 4 pilar yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Berdasarkan uraian dan fakta peristiwa sosial di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **Manajemen Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Berfikir Kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.**

---

<sup>8</sup> Nur Kholis and Henry Aditya Rigianti, “Korelasi Antara Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Riset Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SALAM (Sanggar Anak Alam)” 17, no. 2 (2023): 139–51, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19224>.

<sup>9</sup> “Observasi 26 November 2023” (Yogyakarta, 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fokus permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menjabarkan fokus permasalahan menjadi rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya. Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana desain kurikulum riset berbasis minat peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen kurikulum riset berbasis minat peserta didik dalam membentuk karakter berfikir kritis siswa di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta?
3. Apa kontribusi kurikulum riset berbasis minat peserta didik dalam Membentuk karakter berfikir kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Guna mengetahui desain kurikulum riset berbasis minat peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta
- b. Guna mendeskripsikan manajemen kurikulum riset di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta
- c. Guna mendeskripsikan kontribusi kurikulum riset berbasis minat peserta didik dalam membentuk karakter berfikir kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Riset Berbasis Minat Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Berfikir Kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta” memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang berdampak positif kepada berbagai aspek dalam konteks pendidikan dan manajemen pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

**a. Manfaat Teoritis**

1) Pemahaman yang lebih mendalam

Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan manajemen pendidikan terutama dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum riset dengan karakter berfikir kritis peserta didik.

2) Pengembangan Teori

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori yang ada, terutama dalam menggali lebih dalam tentang manajemen kurikulum riset dalam membentuk karakter berfikir kritis peserta didik.

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai:

1) Acuan Praktik

Informasi yang dapat dijadikan acuan praktik manajemen kurikulum khususnya di sekolah alam. Selain itu juga menambah kontribusi positif untuk kemajuan dan keberlangsungan ilmu-ilmu manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan.

2) Penerapan Konsep

Temuan penelitian ini dapat membentuk mengkaji dan menguji konsep-konsep yang telah ada dalam literatur terkait manajemen kurikulum riset dan karakter berfikir kritis peserta didik.

3) Dasar Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang manajemen kurikulum riset dan pembentukan karakter berfikir kritis peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka (*literature review*) adalah langkah penting dalam proses penelitian dimana peneliti mengumpulkan, meninjau, menganalisis, dan mensintesis literatur, jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk memahami status penelitian saat ini tentang topik yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta mendapatkan wawasan yang dapat digunakan dalam merancang dan menjalankan penelitiannya sendiri. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tesis ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Dwi Nur Khalim pada tahun 2017 yang berjudul “Pembiasaan Akhlak Disiplin di Sekolah Berbasis Alam (Studi Kasus di SMP Sanggar Anak Alam Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta). Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pembiasaan akhlak disiplin di SMP Sanggar Anak Alam. Hasil penelitian ini yaitu siswa di SMP Sanggar Anak Alam sudah dibiasakan tentang kedisiplinan dengan menggunakan kurikulum yang ada. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pembiasaan karakter namun perbedaannya dalam penelitian yang akan diteliti membahas tentang karakter berfikir kritis.
2. Tesis yang ditulis oleh Deby Indriani Rahmawan pada tahun 2019 yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran riset yang diterapkan di SD SALAM. Hasil penelitian ini yaitu proses pembelajaran riset diterapkan oleh SD SALAM karena memberi kebebasan/ kemerdekaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan mereka. Melalui riset peserta didik diberikan kesempatan dan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan mereka,



menumbuhkan cara berfikir kritis, aktif, inovatif, dan ilmiah. Mengolah dan mengembangkan SDA yang ada di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran riset berangkat dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator menggunakan daur belajar untuk penerapan pembelajaran riset. Implementasi pembelajaran riset di SD SALAM melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan (menentukan tema riset, observasi objek riset, pembuatan jadwal riset), tahap pelaksanaan dan pendampingan (mengembangkan pertanyaan wawancara, mencari referensi terkait riset, melakukan wawancara, review bersama untuk berbagi pengalaman antar peserta didik), olah data (mengaitkan data riset dengan indikator capaian, penyelesaian misi/ pemecahan masalah), praktek (membuat produk), evaluasi, penulisan laporan riset dan tahap presentasi (hasil riset dipresentasikan sesuai dengan kreativitas peserta didik dihadapan teman-teman, fasilitator dan orang tua). Hasil pembelajaran riset yaitu peserta didik mampu memecahkan masalah, bersikap aktif dan kreatif, berfikir kritis, mempunyai komunikasi yang baik, mampu berkolaborasi, mempunyai karakter yang baik dan nilai spiritual. Persamaan penelitian ini yaitu membahas pembelajaran riset di SALAM, namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak membahas karakter peserta didik di SALAM.

3. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Indri Ajeng Setyoningrum pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kurikulum Berbasis Minat Peserta Didik Melalui Daur Belajar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kurikulum minat peserta didik yang ada di SALAM. Hasil penelitiannya yaitu dengan perencanaan menggunakan daur belajar dan metode riset. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu terletak pada pembahasan



kurikulum yang diterapkan di SALAM, namun perbedaannya pada peneliti juga mengkaji dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SALAM.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nailis Sa'adah L pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendikia Bondowoso". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kurikulum, materi kurikulum, metode kurikulum, organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendikia Bondowoso. Hasil penelitian ini yaitu dengan memberikan konsep merdeka belajar pada siswa dengan memadukan kurikulum 2013 dengan metode kurikulum *action learning* dan model *spider web*, evaluasinya menggunakan evaluasi formatif dan summatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penerapan kurikulum dan pembentukan karakternya, namun ada beberapa perbedaan juga didalamnya seperti kurikulum yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan kurikulum berbasis riset.
5. Jurnal yang ditulis oleh Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati dan Griet Helena Laihad pada tahun 2018 yang berjudul "Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di *School of Universe*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta mengkaji keunikan dan kekhasan proses dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada jenjang Sekolah Dasar di *School of Universe*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa semua tahapan manajemen sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan serta pengendalian dalam memegang peran penting di masing-masing tahapan. Maka dari itu semua tahapan disusun

secara baik, sistematis, terstruktur sesuai dengan konsep dasar dan berorientasi pada pencapaian optimal dalam pelaksanaan kurikulum akhlak, logika, kepemimpinan dan bisnis di Sekolah dasar *School of Universe*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen dalam pengembangan karakter, namun perbedaannya terletak pada penelitian Elin Asrofah dkk ini lebih merujuk pada manajemen sekolah sedangkan penelitian ini membahas manajemen kurikulum di dalamnya dalam pembentukan karakter siswa.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Kurikulum**

#### **a. Teori Manajemen Kurikulum**

Dalam bahasa Yunani, kurikulum asal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Dalam kamus Websters, *curere* ini artinya menjadi kata benda yaitu lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda perjalanan dll.

Konsep kurikulum berkembang mengikuti perkembangan teori dan praktik pendidikan, bervariasi juga pada aliran atau teori pendidikan yang dianut. Kurikulum pendidikan harus bersifat luwes, sederhana dan bisa menampung berbagai kemungkinan dimasa depan sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan Masyarakat.<sup>10</sup> Hamalik (2007:5) menyatakan bahwa ada tujuh pandangan tentang kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana
- 2) Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan
- 3) Kurikulum sebagai reproduksi kultural
- 4) Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit

---

<sup>10</sup> Dewi Indrapangastuti, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran," *Satya Widya* 32, no. 2 (2016): 117, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126>.

- 5) Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial
- 6) Kurikulum sebagai curere
- 7) Sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum yang baru

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuannya meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi serta potensi.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kurikulum dilaksanakan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik baik psikis atau fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni.

Kurikulum sebagai sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lain, jika salah satu komponen terganggu maka yang lainnya akan terganggu. Komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.

## **b. Langkah-Langkah Manajemen Kurikulum**

### **1) Perencanaan Kurikulum**

Menetapkan tujuan dan sasaran agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien diperlukanlah perencanaan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar bisa mengembangkan karakter, kepribadian, dan

pengetahuan peserta didik secara mendasar dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan karakteristik budaya Indonesia.<sup>11</sup> Perencanaan kurikulum juga biasa dikaitkan dengan program kerja sekolah karena program kerja juga bagian dari perencanaan kegiatan. Perencanaan kurikulum yaitu perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai perubahan telah terjadi pada siswa. Dengan kata lain pengertian perencanaan kurikulum adalah proses komperhensif ketika tujuan (*ends*) dan alat (*means*) belajar diidentifikasi sebagai definisi berikut : “*Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decicions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out trough teching-learning, and whether the purposes and means are both appropriate and effective*” atau perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa adanya perencanaan kurikulum maka sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan mengarah kepada tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Merencanakan kurikulum melibatkan penentuan kesempatan belajar peserta didik dengan mengubah perilaku mereka dan menentukan perubahan yang akan dibangun kepada peserta didik karena itu prinsip

---

<sup>11</sup> Eva Putri Sari Silatonga, Joseba Purba, and Helena Turnip, “Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum,” *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–38, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.

<sup>12</sup> Marliza Oktapiani, “Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019), [https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/JURNAL\\_Marliza\\_2.pdf](https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/JURNAL_Marliza_2.pdf).

dasar kebijakan kurikulum yaitu *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>13</sup> Dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa aspek kurikulum yang harus diperhatikan yaitu:<sup>14</sup>

- a) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas seperti hal-hal yang akan menjadikan hidup lebih baik, karakter masyarakat sekarang dan masa depan dan juga kebutuhan dasar manusia.
- b) Perencanaan kurikulum harus dibuat untuk mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif dalam kerangka kerja yang komperhensif.
- c) Perencanaan kurikulum harus bersifat antisipasif ataupun reaktif. Tujuannya agar dapat responsive terhadap kebutuhan siswa sehingga dapat membantu peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik.
- d) Tujuan-tujuan pendidikan selayaknya menekankan kepada kebutuhan di masyarakat.
- e) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih spesifik.
- f) Evaluasi yang dilakukan terus menerus terhadap keputusan yang sudah direncanakan terhadap kurikulum, meliputi analisis proses dan konten kurikulum.

---

<sup>13</sup> Muhammad Aditya Utama et al., "Manajemen Tahap Perencanaan Kurikulum Di SDN 1 Mulyosari" 02, no. 01 (2023): 286–95, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

<sup>14</sup> Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun* 1, no. 1 (2019): 44–56, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.

- g) Merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan merefleksikan organisasi dan prosedur yang bervariasi.

Perencanaan kurikulum juga bisa diartikan menjadi sekumpulan rencana kerja sekolah dalam membentuk program sekolah yang isinya lebih dari satu atau lebih kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam mencapai sasaran dan tujuannya serta dapat memperoleh alokasi anggaran dan kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan sekolah.<sup>15</sup>

Program kerja sekolah ini dilakukan untuk

- a) Mendukung koordinasi antarwarga sekolah
- b) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronasi, dan sinergi antarwarga sekolah
- c) Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah.
- d) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- e) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif

Kurikulum direncanakan secara profesional dan lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Ada dua kondisi yang perlu dianalisis dalam perencanaan kurikulum, yaitu<sup>16</sup>:

---

<sup>15</sup> Teguh Triwiyanto and Yanita Nur Indah Sari, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran," *Journal of Educatio FKIP UNMA*, 2021.

<sup>16</sup> Ibrahim Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.



a) Kondisi sosiokultural

Kita harus mampu mengolah dan memanfaatkan sumber yang ada di masyarakat untuk dijadikan narasumber. J.G Owen menyebutkan bahwa peranan para ahli behavioral dimana di dalamnya terjadi interaksi sosial antara guru dan peserta didik serta lingkungannya.

b) Ketersediaan fasilitas

Hal yang harus dilakukan dalam merencanakan kurikulum kita juga harus melihat sumber daya yang tersedia di sekolah seperti guru, tempat atau hal-hal yang menunjang keberlangsungan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas sangat penting dalam perencanaan kurikulum. Karna adanya fasilitas yang memadai perencanaan kurikulum dapat direncanakan dengan matang.

Proses perencanaan kurikulum hendaknya dilaksanakan secara bersama antar personel sekolah dalam semua tahap perencanaan sehingga terciptanya rasa tanggung jawab dan guru serta personil sekolah terdorong dalam mengusahakan tercapainya tujuan dalam perencanaan tersebut.<sup>17</sup>

## 2) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan dengan membandingkan realisasi masukan, keluaran dan hasil terhadap sebuah rencana. Masukan yaitu semua sumber atau daya yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengolah masukan pendidikan contohnya melalui pembelajaran, pengembangan dan tenaga

---

<sup>17</sup> Dian Kurnia and Wenarajasa, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28, <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.



kependidikan serta kurikulum. Keluaran/ output yaitu salah satu jenis hasil pendidikan ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan rencana yang tujuannya untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam suatu program ataupun kegiatan.

Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efisiensi dan efektivitas, manfaat, dampak dan kelanjutan dari suatu program. Maka dari itu tujuan evaluasi sendiri adalah mengukur pencapaian suatu kegiatan sehingga dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan/ dilaksanakan.

Mekanisme penilaian meliputi pengumpulan, pengolahan dan penggunaan informasi (angka atau deskripsi verbal) yang objektif melalui sejumlah bukti untuk menentukan pencapaian hasil atau kompetensi program pendidikan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dan dikembangkan dengan menyediakan sistem pernyataan yang bermacam-macam. Prosedur pelaksanaan evaluasi juga disesuaikan dengan tujuan dan kegiatan program pembelajaran yang dilakukan.<sup>18</sup>

Evaluasi kurikulum adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sukses atau gagal nya kurikulum yang digunakan contohnya meliputi desain yang digunakan, aspek atau komponen dalam kurikulum (isi, bahan pelajaran atau strategi yang digunakan) dan juga implementasi.<sup>19</sup> Evaluasi kurikulum mempunyai peranan penting dalam menentukan kebijakan pendidikan maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk mengembangkan

---

<sup>18</sup> Mahrus Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

<sup>19</sup> Nur Azizah, "Evaluasi Kurikulum," 2007.

kurikulum selanjutnya sehingga dapat memilih dan menetapkan dalam kebijaksanaan pengembangan kurikulum selanjutnya, selain itu hasilnya juga digunakan para guru, kepala sekolah dan pelaksana pendidikan untuk dapat memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan ajar, memilih metode pengajaran dan yang lainnya.<sup>20</sup>

Evaluasi kurikulum pada dasarnya proses mengecek keberlakuan kurikulum yang diberlakukan ke dalam empat tahap yaitu:<sup>21</sup>

- a) Evaluasi terhadap tujuan pembelajaran
- b) Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran berupa metode, media, dan evaluasi pembelajaran
- c) Evaluasi terhadap efektifitas meliputi efektifitas waktu, tenaga dan biaya
- d) Evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai

Manfaat dilakukannya evaluasi secara umum yaitu:<sup>22</sup>

- a) Bagi guru, berguna untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan
- b) Bagi pengguna kebijakan, berguna untuk menilai sejauh mana kurikulum telah dilaksanakan oleh sekolah
- c) Bagi orang tua dan masyarakat, berguna untuk menilai dan mengukur sejauh mana kurikulum telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang nyata dan sesuai dengan harapan serta aspirasi orangtua dan masyarakat

---

<sup>20</sup> Umbu Tagela, *Pengembangan Inovasi Dan Kurikulum*, vol. 5, 2013, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/28847>.

<sup>21</sup> Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 3, no. 2 (2020): 171–80.

<sup>22</sup> Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 15, no. 2 (2016): 1–23.

Namun menurut Dr Sukiman (2013) manfaat evaluasi yaitu:

- a) Memperbaiki substansi/ isi kurikulum
- b) Memperbaiki implementasi kurikulum
- c) Memperbaiki pengaruh kurikulum

Pada dasarnya tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum dan evaluasi lainnya bersifat praktis maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi kurikulum yaitu sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a) Memberikan umpan balik untuk penyempurnaan ide, struktur, desain, dokumen dan implementasi kurikulum (kelayakan, keterkaitan)
- b) Menetapkan tingkat keberhasilan penerapan kurikulum (strategi, proses pembelajaran dan hasil belajar)
- c) Menentukan dampak kurikulum terhadap masyarakat dan bangsa
- d) Menentukan akuntabilitas kurikulum

## **2. Kurikulum Berbasis Riset**

### **a. Hakekat Pembelajaran**

Pembelajaran yaitu rencana belajar dengan gambaran proses belajar mengajar agar tujuan bisa tercapai. Dalam membuat pembelajaran maka kita harus mengamati, melihat, mendengarkan, menyentuh, merasakan, membaui, mengukur, menghitung dan bertanya-tanya. Pendidikan harus memenuhi pengaturan kehidupan nyata sehingga disesuaikan dengan kemampuan dan potensi peserta didik. Fasilitator, orang tua dan masyarakat tugasnya mengarahkan peserta didik agar bisa sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki karena dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan mental anak.

---

<sup>23</sup> Andi Ahmad Rifki and Arnidah, "Bahan Ajar Evaluasi Kurikulum," 2021.

Banyak tantangan dan masalah yang dihadapi menjadikan kita harus selektif dalam memilih model pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan.<sup>24</sup>

Peserta didik merupakan sosok yang dilahirkan dengan kebebasan dan kemerdekaan dalam mewujudkan eksistensinya secara mandiri dan terbuka. Peserta didik belajar lebih banyak dari hal-hal yang mereka lihat maka peserta didik akan lebih tertarik pada benda atau alat-alat yang digunakan setiap harinya. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan lewat percakapan yang aktif dan menarik karna sesungguhnya pendidikan dapat membangkitkan kesadaran kritis sebagai prasyarat proses humanisasi atau memanusiakan-manusia.

Dilihat dari pendidikan di zaman sekarang maka Paulo Fiere mengajukan sebuah metode “*co-intentional education*” yang mana guru dan peserta didik menjadi subjek dalam dunia pendidikan. Guru atau fasilitator disini menentukan jalan mereka melalui percakapannya terhadap peserta didik. Model dialog percakapan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis penelitian.<sup>25</sup>

#### **b. Pengertian Kurikulum Berbasis Riset**

Kurikulum riset merupakan proses tiada akhir (spiral) yang sifatnya siklus dan mampu menyeimbangkan kembali hasil praktik riset dan dapat mengembalikan kita ke titik awal yang berbeda, hal ini merupakan pendapat dari Loraine. Kurikulum berbasis riset didasari konstruktivisme mencakup 4 (empat) aspek yaitu pembelajaran dengan mengembangkan *prior knowledge*, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan

---

<sup>24</sup> S Zubaidah, “Alternative Education: Constextualization in Islamic Education,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 1 (2019): 253–58.

<sup>25</sup> Deby Indriani Rahmawan, “Pembelajaran Berbasis Riset Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta,” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.

pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Sigit Mangun Wardoyo, kurikulum berbasis riset yaitu pembelajaran yang menuntut peserta didik agar dapat menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan), menyelesaikan masalah dan menguji kebenaran pengetahuan tersebut dan menciptakan hal baru.

Menurut Hamid Darmadi pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu cara menyelesaikan masalah atau mencari jawaban dari masalah yang dihadapi secara ilmiah dan menggunakan cara berfikir reflektif dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan yang dilakukan. Maka dari itu penelitian ilmiah ini menggunakan langkah-langkah yang sistematis terkendali yang bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru, jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan serta dapat memberikan pemecahan masalah.

Kurikulum berbasis riset merupakan sistem pengajaran yang bersifat *otentik problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan dari manfaat hasil penelitian.<sup>27</sup>

Jika disimpulkan bahwa kurikulum berbasis riset yaitu pembelajaran proses pembelajaran yang tiada akhir dimana peserta didik melakukan penelitian pada sebuah objek untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru, memecahkan masalah lalu menciptakan sebuah karya dengan melakukan pengamatan sistematis, hati-hati, terus-menerus, mendalam, pencarian data

---

<sup>26</sup> Hariman Surya Siregar and Hamdan Sugilar, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Perspektif* 2, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.23>.

<sup>27</sup> I Ketut Sariada, "Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 2019, 23–34, <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/seminarFSP/article/view/11>.

relevan dan mencari informasi terkait yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan keingintahuan yang besar kepada peserta didik sehingga tumbuhlah peserta didik yang aktif, kreatif dan berfikir kritis.

Penerapan kurikulum berbasis riset dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi jiwa seroang saintis (ilmuwan) yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, menyelesaikan setiap masalah, berfikir secara sistematis, objektif, kritis dan dasar pemikiran kuat.

### c. **Karakteristik Kurikulum Berbasis Riset**

Penelitian dan pembelajaran merupakan suatu yang saling terikat maka keduanya harus menjadi karakteristik penting dalam bentuk pembelajaran.<sup>28</sup> Proses penelitian harus berdasar pada prinsip dasar cara berpikir ilmiah yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Maka dari itu, menurut Muhammad Idrus, proses penelitian mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Sistematis, yaitu penelitian dengan proses yang terstruktur yang diperlukan aturan-aturan serta langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Logis, yaitu langkah-langkah yang dilakukan harus logis di setiap tahapannya.
- 3) Empiris rasional, yaitu penelitian harus sesuai dengan realita atau dunia nyata.
- 4) Reduktif, yaitu menerjemahkan realita menjadi sebuah pernyataan yang bersifat konseptual sehingga dalam memahami hubungan kejadian satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan mudah.
- 5) *Replicable*, yaitu laporan penelitian dibuat secara sistematis dan jelas mulai dari topik penelitian, informan, prosedur mendapatkan sampel,

---

<sup>28</sup> Muhammad Hasan, *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi*, 2016.



instrument penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dihasilkan dan juga kesimpulan yang dihasilkan, semua harus dibuat dengan sistematis.

- 6) *Transmitabe* artinya peneliti dapat memecahkan masalahnya sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain.
- 7) Berencana dan ilmiah yaitu penelitian yang dilakukan sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaan sebelumnya.

Dengan berbagai karakteristik dalam kurikulum berbasis riset maka proses pembelajaran harus bisa dikemas dengan menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat bermakna dan tidak membosankan. Dari penjelasan Ahmad Nizar bahwa proses pembelajaran riset dapat mengubah fokus pendidikan dan penghafalan konsep dan fakta dalam belajar berdasar *inquiry*.

#### **d. Model Pembelajaran Berbasis Riset**

Pembelajaran berbasis riset ini salah satu metode *student centered learning* yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang harapannya dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dengan baik. Kurikulum berbasis riset adalah sistem yang *otentik problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah dan komunikasi manfaat hasil penelitian. Kurikulum berbasis riset mengacu pada berbagai metode pembelajaran dengan memberi peluang atau kesempatan untuk peserta didik dapat mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dari data yang sudah disusun, maka dari itu dalam kurikulum berbasis riset berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*".<sup>29</sup> Pada dasarnya *student centered learning* dicetuskan dalam Patrap Triloka Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso sung*

---

<sup>29</sup> Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif," *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.



*Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*” yang dikemas menjadi *Student Teacher Aesthetic Role-sharing* yang pembelajarannya bersifat kolaboratif, interaktif dan konstektual yang membawa peserta didik dan pendidik lebih erat dan serasi.<sup>30</sup> Dalam pengembangan kurikulum metode riset maka prosesnya dengan mengadopsi langkah-langkah dari model pembelajaran. Model-model pembelajaran riset yaitu

1) *Inquiry Learning*

Dalam *inquiry learning*, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menerangkan suatu kejadian sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah secara ilmiah dengan mencari informasi, memiliki rasa ingin tau, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui ketrampilan yang dapat membantu memecahkan masalah. Bisa dilihat bahwa materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung namun peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Maka dari itu peserta didik menempatkan dirinya sebagai saintis yang melakukan penelitian, berpikir kritis dan merasakan lingkungan penelitian. Dalam proses *inquiry learning* terdapat tahap-tahap seperti orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji jawaban tematif, menguji hipotesis menarik kesimpulan dan menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

2) *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran ini merupakan pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan kondisi yang aktif kepada peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari

---

<sup>30</sup> Slameto.

pengetahuan dari hubungan masalah yang akan dipecahkan, peserta didik dilatih berperan aktif untuk memilih masalah yang dianggapnya menarik.

### 3) *Contextual Teaching and Learning*

Konsep ini menekankan pada kesinambungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menyambungkan hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari prinsip pembelajaran ini tidak hanya menonton dan mencatat saja namun melakukan dan mengalami secara langsung. Pendekatan kontekstual ini membantu peserta didik dalam mengaitkan materi dengan situasi di dunia nyata, mendorong peserta didik menyambungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupannya. Maka dari itu dari pembelajaran ini sangat diutamakan hasil.

### **e. Implementasi Kurikulum Berbasis Riset**

Implementasi pembelajaran yaitu pelaksanaan atau penerapan rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan norma bukan hanya sekedar aktivitas. Implementasi pembelajaran dapat diamati lewat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan memperhatikan keterlaksanaan model Kurikulum berbasis riset maka pembelajaran bisa jauh lebih efektif hal ini juga harus ditunjang dengan sarana prasarana dalam pembelajaran.<sup>31</sup> Pelaksanaan kurikulum riset mempunyai komponen berupa kompetensi dari tujuan yang akan dicapai, materi, model, dan metode, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian.

---

<sup>31</sup> Masri Kudrat Umar et al., "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo," *Penelitian Dana PNB*, no. November (2011), <https://repository.ung.ac.id/riset/show/2/806/pengembangan-pembelajaran-berbasis-riset-di-program-studi-pendidikan-fisika-fmipa-universitas-negeri-gorontalo-anggota-4.html>.

1) Kompetensi Tujuan

Tujuan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan tingkah laku pada individu, sosial dan professional. Tujuan belajar mengajar yaitu menentukan arah peserta didik yang mengandung unsur *Audience* seperti peserta didik, *Behavior* yaitu kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran, *Condition* seperti situasi pembelajaran, dan *Degree* yaitu standar yang harus dicapai.

2) Bahan Pelajaran

Bahan Pelajaran berupa materi yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan yang dipilih sesuai dengan tingkatan peserta didik dalam menerima pelajaran. Isinya berupa proses interaksi.

3) Model dan Metode

Metode diartikan juga sebagai model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam pemilihan metode/ pendekatan disesuaikan dengan jenis materi yang akan diajarkan ke peserta didik.

4) Media dan Sumber Belajar

Media adalah suatu perantara atau pengantar dan juga sarana non personal berupa alat-alat baik dalam bentuk hardware atau software yang digunakan dalam proses belajar tujuan pembelajaran. Media juga digunakan sebagai proses penyaluran informasi.

5) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi diartikan sebagai proses pelaksanaan penilaian kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Penilaian proses dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap yang dilakukan dengan cara observasi atau lembar pengamatan. Dari evaluasi proses ini hal-hal yang dinilai berupa keaktifan, kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan penilaian hasil belajar ini tujuannya untuk mengumpulkan informasi pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

**f. Langkah-langkah Kurikulum Berbasis Riset**

Dalam proses pembelajaran harus menyiapkan rancangan pembelajaran yang biasa disebut dengan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terstruktur dan terarah. Dari setiap model kurikulum ada beberapa tahap yang dilalui seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Menurut Sigit Mangun Wadoyo dalam langkah kurikulum berbasis riset melalui beberapa tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup.

Sedangkan menurut Alamsyah dan Andi penerapan kurikulum berbasis riset ini terdiri dari lima langkah yaitu membuat pertanyaan hipotesis atau penemuan masalah, kedua melakukan pengumpulan data terkait masalah yang ditemukan, lalu melakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan, selanjutnya menemukan beberapa alternatif untuk menyelesaikan masalah dan terakhir melakukan setiap rencana yang sudah ditemukan.

Dari beberapa pendapat yang ditemukan bisa kita simpulkan bahwa dalam kurikulum berbasis riset memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dengan menentukan langkah yang

antisipatif guna meminimalisir kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam merencanakan pembelajaran kita dapat memilih menerapkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Namun pembelajaran akan berjalan dengan optimal jika perencanaan pembelajarannya direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik baik itu minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebuah proses yang diatur berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan dilakukan penyampaian tujuan yang akan dicapai dalam melakukan proses pembelajaran, pengaturan peserta didik, pemilihan bentuk kegiatan yang dilakukan serta penentuan media pembelajaran dan teknik pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan bertahap sehingga berjalan sesuai dengan alur konsisten.

## 3) Evaluasi

Evaluasi terdiri dari evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengukur proses pelaksanaan yang dilakukan sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan mudah jika dibantu dengan checklist, kunci skor, laporan kemajuan periodic atau alat yang lain sehingga dapat membantu proses pembelajaran peserta didik dan juga dapat mengembangkan desain pembelajaran. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara terbuka dan kreatif agar evaluasi yang dilakukan anti dogmatif dan evaluatif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mulyono Bin Najamuddin, "Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia," *Journal UMSurabaya*, 1991, 1–18.

Jika lebih spesifiknya ada beberapa tahapan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum berbasis riset yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Merumuskan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan
- 2) Menyusun rencana strategis untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan
- 3) Menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai
- 4) Menyiapkan tenaga pendidik profesional serta berkompeten di bidang riset
- 5) Menyusun program pembelajaran dan perangkat pembelajaran
- 6) Mengadakan evaluasi kurikulum yang rutin dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum

**g. Tujuan dan Manfaat Kurikulum Berbasis Riset**

Adanya pelaksanaan proses kurikulum yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hamid Hamdani mengatakan bahwa tujuan yang dicapai dalam proses penelitian yaitu memperoleh informasi dan pengetahuan baru, mengembangkan dan menjelaskan data penelitian dan ilmu pengetahuan, menambah wawasan pengayaan ilmiah, menemukan masalah dan melakukan validasi data. Kurikulum berbasis riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah kepada aktivitas analisis, sientis dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Murnitah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*, *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (Semarang, 2021), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis\\_1703038045\\_Murnitah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis_1703038045_Murnitah.pdf).

<sup>34</sup> Slameto, Naniek Sulistya Wardani, and Firosalia Kristin, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi," *PROSIDING KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL Vol. 2* (2016): 213–28.



Maka dari itu bisa kita simpulkan bahwa tujuan yang dicapai dari proses kurikulum riset yaitu dapat memberikan manfaat perkembangan pendidikan salah satunya pada pengetahuan peserta didik. Dengan adanya riset peserta didik akan dapat menemukan pengetahuan baru dan juga dapat memecahkan masalah serta melatih untuk berfikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif jujur, berani, terbuka, kreatif, inovatif serta logis sehingga peserta didik dapat mampu bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan manfaat sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

Dengan kurikulum berbasis riset maka peserta didik dapat memperoleh manfaat dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran.<sup>36</sup> Adapula manfaat dari kurikulum riset ini yaitu pendidik harus belajar mengenai hal-hal yang terkait, peserta didik tidak hanya belajar teori, peserta didik tidak hanya belajar tentang keilmuan akan tetapi juga belajar tentang penelitian.<sup>37</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Karakter artinya sering disamakan dengan akhlak karena karakter sendiri terkait dengan nilai-nilai kebaikan. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar atau salah, nilai baik atau buruk sehingga akan menimbulkan kebiasaan dalam bersikap dan berperilaku baik secara terus menerus dalam lingkungannya.

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Dirjen Pendis, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," *Juknis Pembelajaran Riset Di Madrasah*, 2019.

<sup>36</sup> Diah Tri Widayanti et al., "Pembelajaran Berbasis Riset" 1, no. 1 (2021): 46–50.

<sup>37</sup> Indrya Mulyaningsih, Nina Nurfiana, and Mohammad Ali Zahidin, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fitk lain Syekh Nurjati Cirebon," *Indonesian Language Education and Literature* 2, no. 2 (2017): 121, <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1388>.



Ryan dan Bolin mendefinisikan karakter dengan 3 unsur pokok yaitu *knowing the good, loving the good, dan doing the good*. Lalu Hornby dan Parnwell mengartikan karakter dengan kualitas moral dan mental, kekuatan moral, normal dan reputasi.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan agar anak dapat berfikir, bersikap dan berperilaku berdasarkan pada nilai-nilai kebaikan.<sup>38</sup> Pencetus pendidikan karakter di Indonesia yaitu Megawangi menyusun sembilan pilar karakter mulia yang menjadi pedoman dalam pendidikan karakter di sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. sembilan pilar pendidikan karakter tersebut yaitu cinta Allah dan kebenaran, amanah, disiplin dan mandiri, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, kreatif, percaya diri dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati serta toleran dan cinta damai.<sup>39</sup>

Pentingnya pendidikan karakter sangat mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan, karena jika karakter tidak dibangun sejak dini maka anak akan sulit menghadapi masalah dan tantangan dimasa yang akan datang. Karakter yang baik akan menciptakan anak yang dapat menyelesaikan masalah dan mudah diterima di masyarakat. Sikap mandiri pada anak akan membuat mudah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>38</sup> Nailis Sa'adah L, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekian Bondowoso," no. April (2021): 72.

<sup>39</sup> Siti Laili Izzati and Emnis Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (2017): 57, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.840>.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

Karakter sangat erat kaitannya dengan peserta didik. Peserta didik adalah individu dalam proses berkembang untuk memiliki potensi diri. Dari bantuan pendidik maka potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, maka dari itu karakter peserta didik mengandung sifat dalam diri seseorang yang diidentifikasi sebagai manusia yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu pengetahuan untuk bekal di masa yang akan datang di dunia ataupun di akhirat.

Dalam membentuk karakter terdapat beberapa prinsip, hal ini dikemukakan oleh Nana Prasetyo yaitu:

a. Faktor bawaan dan lingkungan

Faktor yang mempengaruhi karakter dibagi menjadi dua yaitu faktor bawaan dari dalam diri anak dan yang kedua pandangan anak terhadap pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi/ hubungan.

b. Orang tua yang berkarakter

Dimulai dari orang tua yang berkarakter maka lahirlah anak yang berkarakter pula.

c. Karakter yang dibentuk

Karakter dibentuk sejak dini dan berlangsung seumur hidup.

---

<sup>40</sup> Ita Loka and Aan Listiana, "Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 5, no. 6 (2022): 709–21, <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/14603>.

Dinas pendidikan Indonesia merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri warga Indonesia khususnya pada peserta didik, yaitu

- a. Religius yaitu sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran kepada agama lain dan damai dengan agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang menjadikan dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan ataupun pekerjaannya.
- c. Toleransi yaitu sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan terhadap suku, agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari kita.
- d. Disiplin yaitu tindakan dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada sebuah ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu menunjukkan sebuah upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan baik.
- f. Kreatif yaitu dapat berfikir kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam menghadapi situasi baru.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- h. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama atas hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu/ berfikir kritis yaitu sikap atau tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari suatu yang sedang dipelajari, dilihat dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak atau berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingannya sendiri.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap atau berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap atau tindakan dengan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan juga mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan komunikatif yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menjadikan orang lain merasa senang dan aman.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dengan berbagai bacaan dengan memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, terhadap diri sendiri, masyarakat maupun negara serta Tuhan yang Maha Esa.

Dilihat dari nilai-nilai karakter tersebut maka pendidikan di Indonesia sangat penting dalam mengubah orientasinya, bukan hanya menekankan pada kecerdasan intelektual tapi juga memperhatikan juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada peserta didik, tujuannya agar dapat membentuk karakter peserta didik yang mampu bersaing, beretika dan bermoral dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat. Maka dari itulah pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik karena pendidikan karakter dapat mengembangkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai karakter yang ada.

#### **a. Karakter Berfikir Kritis bagi Peserta Didik**

Membentuk karakter berfikir kritis bagi peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan. Guru harus bisa memberikan pembelajaran yang dapat membentuk dan melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik sehingga peserta didik dapat mandiri dalam mencari info dan menciptakan struktur kognitif peserta didik.<sup>41</sup>

Ketrampilan berfikir kritis peserta didik sudah diidentifikasi sebagai karakter yang harus dikuasai peserta didik.<sup>42</sup> Ketrampilan berfikir kritis sangat krusial bagi peserta didik agar bisa bertahan dan berkembang di lingkungan di masa depan. Maka dari itu sebagaimana pendidik setuju bahwa salah satu tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pemikiran kritis peserta didik.

Menurut Robert Ennis, berfikir kritis adalah sebuah pemikiran reflektif serta rasional yang serius menetapkan apa yang wajib dianggap serta apa yang wajib dilakukan. Lalu Efendi juga mengartikan bahwa berfikir kritis melampaui

---

<sup>41</sup> Dwi Vita Putri Mona Sari et al., "Review: Berpikir Kritis Pada Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2021): 104–11, <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>.

<sup>42</sup> Soon Yen Foo, "Using EASY Framework to Facilitate Economics Students' Critical Thinking in Asynchronous Online Discussions," *Asia Pacific Education Review* 22, no. 4 (2021): 637–54, <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09695-9>.

menghapal dan menceritakan kembali.<sup>43</sup> Berfikir kritis mengacu pada kemampuan untuk dapat menganalisis informasi, menentukan relevansi informasi, menafsirkan dan memecahkan masalah. Karakter berfikir kritis juga membantu menghasilkan sebuah kesimpulan dan solusi logis melalui refleksi. Berfikir kritis yaitu kemampuan berpikir logis serta sistematis saat menilai, memecahkan masalah, dan mempelajari, maka dari itu banyak ketrampilan berpikir kritis termasuk dalam mempertanyakan sumber pengetahuan, menyelidiki keabsahan info yang diperoleh, menganalisis kendala serta memberikan titik jelas pada tugas atau situasi.<sup>44</sup>

Berfikir kritis menggabungkan dua proses utama yaitu pemahaman dan ketrampilan pengujian dan ketrampilan pembuatan konten dengan adanya ketrampilan tersebut maka seseorang dapat memahami dan mengevaluasi topik. Hal ini sesuai dengan prinsip utama pendidikan yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik, caranya yaitu dengan mengembangkan karakter berfikir kritis para peserta didik.<sup>45</sup> Kunci karakter berfikir kritis sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar karena lingkungan belajar sangat berpengaruh dan mendukung bagi perkembangan karakter berfikir kritis.

Namun ada juga beberapa faktor yang dapat merusak karakter berfikir kritis ini yaitu seperti siswa yang negatif, tekanan waktu, keterbatasan guru,

---

<sup>43</sup> Dwi Efendi, Sumarmi, and Dwiyono Hari Utomo, "The Effect of PjBL plus 4Cs Learning Model on Critical Thinking Skills," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020): 1509–21, <https://doi.org/10.17478/jegys.768134>.

<sup>44</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

<sup>45</sup> Susheela Shanta and John G Wells, "T/E Design Based Learning: Assessing Student Critical Thinking and Problem Solving Abilities," *International Journal of Technology and Design Education*, no. Issue 1/2022 Log in (2020), <https://www.springerprofessional.de/en/t-e-design-based-learning-assessing-student-critical-thinking-an/18156894>.



kurangnya pengetahuan dan pelatihan terhadap tugas-tugas, pendekatan pengajaran yang kurang tepat serta pengadaan evaluasi yang kurang efektif. Sikap guru dalam menyikapi perubahan pun juga dapat memengaruhi rusaknya karakter berfikir kritis peserta didik.<sup>46</sup>

Kemampuan setiap peserta didik dalam mempengaruhi berfikir kritis berbeda-beda. Menurut Setiana, berfikir kritis memiliki indikator diantaranya:<sup>47</sup>

- 1) Kondisi fisik, kondisi fisik sangat mempengaruhi cara berfikir kritis karena kondisi fisi yang baik akan mampu menciptakan konsentrasi yang baik dalam mempertimbangkan Keputusan dalam memecahkan masalah.
- 2) Keyakinan diri atau motivasi. Rangsangan atau dorongan yang ditimbulkan dari motivasi membangkitkan keinginan dalam melaksanakan suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Kecemasan. Kualitas pemikiran orang dipengaruhi juga oleh kecemasan dan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berfikir kritis.
- 4) Kebiasaan dan rutinitas. Rutinitas yang baik akan mendorong seseorang dalam melakukan penyelidikan dan penciptaan ide serta penemuan pengetahuan bagi peserta didik.
- 5) Perkembangan intelektual. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaitkan satu hal ke hal yang lain.

---

<sup>46</sup> Christian Makafui Boso, Anita S. van der Merwe, and Janet Gross, "Students' and Educators' Experiences with Instructional Activities Towards Critical Thinking Skills Acquisition in a Nursing School," *International Journal of Africa Nursing Sciences* 14 (2021): 100293, <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100293>.

<sup>47</sup> Putri Ayu Ratnasari, "Analisis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)," *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3, no. 4 (2021): 2067–80, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54174>.



- 6) Perasaan. Perasaan dapat mempengaruhi pikirannya dalam memanfaatkan keadaan agar bisa berkontribusi dengan perasaan
- 7) Pengalaman. Dari pengalaman maka peserta didik akan terlatih yang awalnya masih belum terbiasa menjadi terbiasa.

Ciri-ciri orang yang mampu berfikir kritis yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Menggunakan logika dan bukti untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Mampu mengevaluasi ide dan informasi secara kritis
- 3) Memiliki kemampuan berfikir secara rasional dalam membuat keputusan
- 4) Bisa melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- 5) Tidak gampang terpengaruh informasi yang tidak akurat dan tidak relevan.

Berfikir kritis merupakan proses belajar yang dinamis sehingga peserta didik dapat menjadi kritis melalui latihan teratur dan dinamis antar tahapan sehingga dapat menaikkan kecerdasan dan membantu menjalankan tugas dan mencari solusi dalam sebuah akar masalah. Seseorang yang berfikir kritis dia akan dapat membedakan fakta dan opini sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang tidak sesuai sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Berfikir kritis mempunyai lima indikator yaitu menyampaikan penjelasan sederhana, membentuk ketrampilan dasar, menyimpulkan, membentuk penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> GreatNusa, "Critical Thinking: Pengertian, Ciri, Manfaat, Dan Cara Melatihnya," GreatNusa, 2023, <https://greatnusa.com/artikel/critical-thinking-adalah/>.

<sup>49</sup> Robert H Ennis, "Critical Thinking: A Streamlined Conception," 2015, 31–32, [https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137378057\\_2](https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137378057_2).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini mengumpulkan data yang ada di lapangan baik sekolah maupun lembaga pemerintah. Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah metode yang fokus penelitiannya kepada prinsip umum yang berdasar pada perwujudan satuan gejala yang ada di kehidupan sosial. Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan deskripsi data yang berbentuk ucapan ataupun tulisan dan perilaku setiap individu yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data empiris untuk memecahkan sebuah masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena jenis penelitian kualitatif merupakan jenis yang sesuai dalam penelitian yang dilakukan dalam implementasi manajemen kurikulum riset dalam pembentukan karakter peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

### **2. Lokasi Penelitian**

Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta bertempat di Kampung Jl Nitriprayan No. RT 004, Jomogatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55182.

### **3. Subjek Penelitian**

Dalam menemukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Maka dari itu berdasar pada fokus penelitian

yang sudah dicantumkan oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa kebutuhan informan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pendiri SALAM

Pendiri SALAM merupakan pendiri sanggar di yang memiliki wawasan langsung tentang bagaimana desain kurikulum dan penerapan manajemen kurikulum riset berbasis Minat Peserta Didik yang dilakukan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Pendiri SALAM dapat menjelaskan secara detail tentang awal mula adanya kurikulum berbasis minat peserta didik ini.

b. Ketua PKBM SALAM

Ketua PKBM SALAM merupakan pemimpin di sekolah yang memiliki wawasan langsung tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum riset berbasis minat peserta didik yang dilakukan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Ketua PKBM dapat memberikan penjelasan bagaimana pengimplementasian tersebut berlangsung.

c. Fasilitator

Fasilitator merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan implementasi manajemen kurikulum riset berbasis minat peserta didik tersebut. Fasilitator mengetahui progress kurikulum riset berbasis minat peserta didik itu berlangsung, seberapa jauh kurikulum riset berbasis minat peserta didik dalam membentuk karakter berfikir kritis peserta didik.

d. Orang Tua/ Wali Murid

Orang tua memiliki peran penting bagi siswa bahkan bagi pendidikan anak-anak mereka, tentang bagaimana anak mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum riset berbasis minat peserta didik.

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang secara langsung melakukan pembelajaran kurikulum berbasis minat peserta didik. Maka dari itu peserta didik dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum itu sendiri.

#### 4. Sumber Data

Dalam menyelesaikan sebuah masalah atau memahami sebuah masalah maka yang akan dijadikan sebuah obyek penelitian harus diperlukan sebuah data yang dapat menunjang masalah tersebut. Selanjutnya data tersebut diolah dengan berbagai cara dan metode. Pertama data tersebut diseleksi terhadap data yang sudah dikumpulkan lalu data diseleksi berdasarkan keabsahan dan bobot pada data, kemudian data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Maka dari itu terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian, data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diambil menjadi sumber utama dari sebuah penelitian. Data ini diperoleh langsung dari informan atau subyek penelitian. Peneliti menentukan informan sesuai dengan kebutuhan dari masalah penelitian yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, fasilitator, orang tua/ wali murid dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam penelitiannya guna mendukung serta menentukan keabsahan data dari data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen, buku, jurnal ataupun media lain yang dapat menunjang kelengkapan data primer agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Selaras dengan jenis penelitian kualitatif sumber data yang akan digunakan maka teknik pengumpulan data yang cocok dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif pada umumnya, maka dari itu berdasar pada konsep pengumpulan data yang dilakukan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menunjang data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung atau tidak langsung kepada suatu hal yang berkaitan pada kurikulum riset dalam membentuk karakter berfikir kritis peserta didik.

Dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam pembelajaran atau kegiatan-kegiatan di SALAM terutama pada pembelajaran berbasis riset di kelas 2. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi partisipan, yang mana peneliti mendapatkan gambaran secara langsung mengenai penelitian yang dilakukan berkenaan dengan kondisi di lapangan.

### b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan tujuannya agar dapat mengumpulkan data lewat komunikasi dengan pihak terkait yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari informan dengan menggunakan bahasa dan susunan pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Maka dari itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti harus bersangkutan dengan penerapan manajemen kurikulum riset dalam membentuk karakter berfikir kritis peserta didik.

Narasumber dari penelitian ini yaitu orang-orang yang ikut serta dalam pelaksanaan kurikulum minat peserta didik ini seperti Bu Wahya (Pendiri SALAM), Pak Yudhis (Ketua PKBM SALAM), para fasilitator, peserta didik dan wali murid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data berupa catatan, transkrip, surat kabar majalah, buku dan sebagainya. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti jika peneliti tidak menemukan data melalui observasi atau wawancara.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil SALAM, data penyusunan kurikulum dalam satu semester, dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis riset, dan denah lokasi SALAM dan para fasilitator SALAM.

**6. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan atau dibutuhkan untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan terhadap beberapa kejadian yang dimaksudkan dalam bentuk pengamatan terhadap beberapa kejadian yang ditemukan pada saat pengamatan yang dilakukan peneliti, yang mana hasil dari pengamatan tersebut diambil intisarinnya dan dihubungkan antara data primer dan data sekunder. Teknik



pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data primer, data sekunder, observasi serta wawancara.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang mana triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan lalu data tersebut ditanyakan kepada informan lain. Tujuannya agar data yang didapatkan bisa lebih jelas sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut.<sup>50</sup>

Pendiri SALAM	Ketua PKBM SALAM
Upaya yang dilakukan agar penerapan kurikulum riset berjalan dengan baik yaitu dengan penyamaan pola pikir tentang pendidikan antara orang tua dan pihak SALAM bahwa belajar itu memerdekakan peserta didiknya dan setiap anak memiliki potensi berbeda-beda. Lalu pendampingan fasis kelas dan penunangan fasilitas lain sesuai dengan kebutuhan anak sesuai dengan potensinya.	Upayanya yaitu dengan penyamaan cara pandang atau pola pikir dari orang tua dengan SALAM. Kita harus sama-sama menyadari bahwa setiap anak mempunyai potensi yang berbeda. SALAM menyadari betul dan orang tua juga harus menyadari. Orang tua akan membawa anak ke arah mana sehingga dapat memfasilitasi pendidikan anak dengan baik. Membuat tim antara fasilitator dengan orang tua juga bisa menunjang penerapan kurikulum dengan baik.

Sumber : Data Wawancara (Tahun 2024)

Triangulasi teknik yaitu pengecekan informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumen sebagaimana di bawah ini.

<sup>50</sup> Sri Wahyaningsih, "Wawancara 06 Januari 2024" (Yogyakarta, n.d.).



Wawancara		Dokumen
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan kelanjutan dari hasil riset peserta didik SALAM?	<a href="https://www.salamyogyakarta.com/category/karya/">https://www.salamyogyakarta.com/category/karya/</a>
Narasumber	Pengetahuan baru untuk anak-anak lalu di dokumentasikan dari hasil tulisan mereka akan di publish ke website SALAM sehingga bisa menjadi bahan pengetahuan bagi orang lain.	

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teori dari Milles Huubermen dan Saldana yang menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*).

### a. Kondensasi Data

Data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti merangkum dan menyeleksi dengan memfokuskan data pada hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kondesasi data dilaksanakan dengan menyeleksi dan membuat deskripsi dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah selesai melakukan kondensasi data maka peneliti selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lalu diberi kode atau tanda yang tujuannya untuk mengorganisasi data agar peneliti mudah melakukan analisis data.

Peneliti merumuskan daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Data yang sudah diberi kode selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau teks.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada teknik analisis data yang terakhir harus dilakukan yaitu membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan ini bertujuan agar dapat mendukung jawaban dari masalah yang dirumuskan dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat melakukan pengumpulan data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah bagian struktur penyajian hasil penelitian di dalam laporan penelitian. Ini adalah bagian yang mana peneliti akan membahas hasil penelitian, menganalisis temuan-temuan, dan mengaitkan dengan kerangka teoritis, tujuan penelitian, serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB I, berisi pendahuluan dengan membahas latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang data umum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

BAB III, menjelaskan tentang rumusan masalah yaitu desain kurikulum, implementasi manajemen kurikulum berbasis minat peserta didik serta kontribusi manajemen kurikulum berbasis minat peserta didik dalam membentuk karakter berfikir kritis.

Bab IV, berisi penutup seperti kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dengan dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Desain kurikulum di Sanggar Anak Alam (SALAM) menggunakan daur belajar untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Tahapan daur belajar ini adalah lakukan, ungkapkan, analisis, kesimpulan dan terapkan. Namun desain daur belajar di SALAM juga tidak terlepas dari 4 pilar SALAM yang selalu diterapkan dalam pembelajarannya yaitu seperti pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya.
2. Manajemen kurikulum dalam awal perencanaan yaitu dengan Garis Besar Proses Belajar dan Mengajar yang mana di sederhanakan dengan nama daur belajar serta workshop tiap semesternya. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran di SALAM peserta didik melakukan daur belajar dengan menjadikan lingkungan sekitar riset oleh peserta didik hal ini bertujuan untuk mengkontruksikan pengetahuan peserta didik. Dalam pengawasan yang dilakukan SALAM dilakukan oleh orang tua dan fasilitator sehingga anak bisa merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena orang tua, fasilitator dan peserta didik saling merangkul. Evaluasi di SALAM menggunakan teknik non tes yang mana dari awal semester peserta didik, fasilitator dan orang tua menentukan tema riset untuk satu semester kedepan sebagai program belajar peserta didik yang berdasar pada kurikulum riset atau daur belajar SALAM yang mana setiap tahapannya peserta didik akan mendapatkan evaluasi dari fasilitator dan fasilitator akan menjelaskan perkembangan peserta didik kepada orang tua. SALAM juga menghargai setiap proses perkembangan peserta didik.

3. Kontribusi kurikulum riset daur belajar ini mendorong dalam pembentukan karakter peserta didik yang berfikir kritis dengan melakukan beberapa kegiatan seperti *project-based learning*, pendekatan intersidisipliner, *problem-based learning*, pengembangan ketrampilan, pembelajaran berbasis komunitas, pembelajaran aktif dan partisipatif.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis minat peserta didik dalam meningkatkan karakter berfikir kritisi di SALAM Yogyakarta, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi fasilitator

1. Fasilitator membuat jadwal mingguan yang diumumkan setiap minggunya agar dalam pembelajaran setiap fasilitator sudah merencanakan pembelajaran di setiap harinya
2. Fasilitator lebih berinovasi dalam pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran bisa dilakukan secara terstruktur walau peserta didik tetap dibebaskan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Bagi peneliti

1. Peneliti sebaiknya lebih mendalami pengetahuan tentang kurikulum berbasis minat peserta didik agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.
2. Peneliti masih awam dalam pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis minat peserta didik ini karna penelitian ini merupakan hal yang baru bagi peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Setyoningrum, Indri. "Analisis Kurikulum Berbasis Minat Peserta Didik Melalui Daur Belajar Di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul Yogyakarta." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2017): 2–6. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId>.
- Akhmad, Abdunnashir. "Wawancara 06 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.
- Amanah Faizatin, Laely Mukaromah. *Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Huruf Di KB Islam Terpadu Al Ikhwan Sidamulya Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: UIN Proffesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, 2023. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/17631/1/Laely Mukaromah F.A\\_ Pengembangan Keterampilan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Huruf di KB Islam Terpadu Al Ikhwan Sidamulya Kabupaten Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/17631/1/Laely%20Mukaromah%20F.A_%20Pengembangan%20Keterampilan%20Membaca%20Awal%20pada%20Anak%20Usia%20Dini%20Melalui%20Permainan%20Papan%20Huruf%20di%20KB%20Islam%20Terpadu%20Al%20Ikhwan%20Sidamulya%20Kabupaten%20Banyumas.pdf).
- Amijaya, Lalu Sunarya, Agus Ramdani, and I Wayan Merta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pijar Mipa* 13, no. 2 (2018): 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.
- Anam, Haerul, and Ishak Hariyanto. "Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Arfiani, Nina, and Tazkirah. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP 1 Palu" 1, no. 1 (2019): 230–37.
- Aridayan, Yudistira. "Wawancara 06 November 2023." 2023.



- Aridayan, Yudistira, and Budi Santosa. "Workshop Pembelajaran SALAM 5 Januari 2024." 2024.
- Arifin, Septian. "Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo," no. July (2021): 1–23.
- Arofah, Eli Fitrotul. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 15, no. 2 (2016): 1–23.
- Arofah, Siti, and Maarif Jamu'in. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 13, no. 2 (2015): 114–24. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1889>.
- Ayu Ratnasari, Putri. "Analisis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)." *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3, no. 4 (2021): 2067–80. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54174>.
- Azizah, Nur. "Evaluasi Kurikulum," 2007.
- Boso, Christian Makafui, Anita S. van der Merwe, and Janet Gross. "Students' and Educators' Experiences with Instructional Activities Towards Critical Thinking Skills Acquisition in a Nursing School." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 14 (2021): 100293. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100293>.
- Darwati, IGA Mas, and I Made Purana. "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.
- Deliani. "The Implementation of Education Character Management at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Model Medan." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020): 209–22.

<https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2020010407>.

Dirjen Pendis, Kementerian Agama Republik Indonesia. “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah.” *Juknis Pembelajaran Riset Di Madrasah*, 2019.

“Dokumentasi 6 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.

Efendi, Dwi, Sumarmi, and Dwiyono Hari Utomo. “The Effect of PjBL plus 4Cs Learning Model on Critical Thinking Skills.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020): 1509–21. <https://doi.org/10.17478/jegys.768134>.

Eka, Indah, Edi Irawan, Rahmi Faradisya Ekapti, and Ulinnuha Nur Faizah. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 108–17. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142>.

Ennis, Robert H. “Critical Thinking: A Streamlined Conception,” 2015, 31–32. [https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137378057\\_2](https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137378057_2).

Fahmi, Muhammad, Hanik Yuni Alfiyah, Senata Adi Prasetya, and Fayyaz Mahassin Syifai Adienik. “Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dengan Pendidikan Islam.” *URNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* 10 (2021): 1–31. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/160/122>.

Fitrianti, Leni. “Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran” 10, no. 1 (2018): 89–102. <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/68/64>.

Foo, Soon Yen. “Using EASY Framework to Facilitate Economics Students’ Critical Thinking in Asynchronous Online Discussions.” *Asia Pacific Education Review* 22, no. 4 (2021): 637–54. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09695-9>.

Gernatititi, Karunianingtyas Rejeki, and Sri Wahyuningsih. *Sekolah Apa Ini?* Edited by

- Bambang Wisudo. Cetakan Ke. Yogyakarta: INSISTPress, 2019.
- GreatNusa. "Critical Thinking: Pengertian, Ciri, Manfaat, Dan Cara Melatihnya."  
GreatNusa, 2023. <https://greatnusa.com/artikel/critical-thinking-adalah/>.
- Halimah, Siti. "Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 7, no. 8 (2018): 804–13.
- Hasan, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi*, 2016.
- Indrapangastuti, Dewi. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran." *Satya Widya* 32, no. 2 (2016): 117. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126>.
- Indriani Rahmawan, Deby. "Pembelajaran Berbasis Riset Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta." *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.
- Irmayanti, Shabrina, and Wiwik Wijayanti. "Curriculum Management: A Case Study at Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta" 511, no. Yicemap 2019 (2020): 207–12. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.044>.
- Irwan, Hasbi, Rosdiana. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 54.
- Izzati, Siti Laili, and Emnis Anwar. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (2017): 57. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.840>.
- Jazzie Mayorendra, John D. "Dokumentasi Junal Jojo 15 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Khalmanah, Khalmanah, Ayu Malia, and Nisfa Aqila Maulida. "Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Yang Holistik Dan Memerdekakan." *Konfrensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 2020, 55–61.  
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/477>.
- Khoirunnisa, Ridya. "Wawancara 16 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.
- Kholis, Nur, and Henry Aditya Rigianti. "Korelasi Antara Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Riset Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SALAM (Sanggar Anak Alam)" 17, no. 2 (2023): 139–51.  
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19224>.
- Kurnia, Dian, and Wenarajasa. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Loka, Ita, and Aan Listiana. "Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 5, no. 6 (2022): 709–21.  
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/14603>.
- M Saipudin, Gunawan. "Pelaksanaan Model Pembelajaran 'Daur Belajar' Di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Nitiprayan Jomogetan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi IV* (2015): 1–8.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/718/692>.
- Mahrus, Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–

80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

- Mardiyah, Sjafiatul, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri. "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. "Ketrampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Binus Publishing*, no. 45 (2014): 501–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>.
- Miftahilah, Agus. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Guna Peningkatan Mutu Lulusan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sanggar Anak Alam Kasihan Bantul." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Muhajiir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihin, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar. Akademia Pustaka*. Vol. 6, 2021.
- Mulyaningsih, Indrya, Nina Nurfiana, and Mohammad Ali Zahidin. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fitk Iain Syekh Nurjati Cirebon." *Indonesian Language Education and Literature* 2, no. 2 (2017): 121. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1388>.
- Murnititah. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Semarang, 2021. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis\\_1703038045\\_Murnititah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16779/1/Tesis_1703038045_Murnititah.pdf).
- Musatafa, Pinton Setya, and Ndaru Kukuh Masgumelar. "Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan



- Jasmani Dan Olahraga.” *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 31–49.  
<https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1093/971>.
- Muttaqin, Muhammad Edy. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam.” *Prosiding Nasional* 3, no. 2 (2020): 171–80.
- Najamuddin, Mulyono Bin. “Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia.” *Journal UMSurabaya*, 1991, 1–18.
- Nasbi, Ibrahim. “MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nidayawati, Dian Eka. “The Concept And Implementation Of Nature-Based Education.” *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 4, no. 6 (2017): 13.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/9257/8939>.
- Ningrum, Scetsa Ayu, Ali Maksum, Anung Priambodo, Universitas Negeri Surabaya, Tuhan Yang, Maha Esa, and Jurnal Education. “Relasi Aktivitas Fisik, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Peserta Didik: Analisis Model Persamaan Struktural” 10, no. 3 (2022): 609–16. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4284/2672>.
- Nugrahening Pinasti, Anisa. “Implementasi Evaluasi Non Tes Dalam Menilai Peserta Didik Di Sekolah Dasar SAnggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Universitasi Islam Indonesia*, 2022. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Nurindriani, Atiek, and Ario Adi Prakoso. “Penerapan Pola Managemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 164.



<https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>.

Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

"Obsarvasi 7 Januari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 06 Februari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 06 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 08 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 10 Januari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 11 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 13 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 14 Februari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 15 Januari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 16 Januari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 16 Mei 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 20 Februari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 21 Februari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 22 Januari 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 23 April 2024." Yogyakarta, 2024.

"Observasi 26 November 2023." Yogyakarta, 2023.

- “Observasi 29 Januari 2024.” Yogyakarta, 2024.
- “Observasi 8 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.
- “Observasi Workshop 5 Januari 2024.” Yogyakarta, 2024.
- Ochi, Bu. “Wawancara 09 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.
- Oktapiani, Marliza. “Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019).  
[https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/JURNAL\\_Marliza\\_2.pdf](https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/JURNAL_Marliza_2.pdf).
- P, Sudirman. “Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan Dan Pemikiran.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 2 (2019): 63–72. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.319>.
- Qudsyi, Hazhira. “Mencintai Diri Sendiri Sebagai Bentuk Cinta Kepada Allah.” Universitas Islam Indonesia, 2021. <https://www.uii.ac.id/mencintai-diri-sendiri-sebagai-bentuk-cinta-kepada-allah/>.
- Rahardjo, Toto. *Sekolah Biasa Saja*. Edited by Helmi Mustofa, Achmad Choirudin, and Marsen Sinaga. Cetakan Ke. Yogyakarta: Insist Press, 2022.
- Rifki, Andi Ahmad, and Arnidah. “Bahan Ajar Evaluasi Kurikulum,” 2021.
- Rohinah, Rohinah. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 269–88. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-08>.
- Rosnelli, Rosnelli. “Implementation of Learning Management for Creating Early Childhood Independence Character.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3039–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4580>.
- Roziqin, Zainur. “Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul.” *As-Sabiqun* 1, no.

1 (2019): 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.

Rsikayanti, Yunita. “Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMA Negeri 1 Seteluk” 1, no. 2 (2021): 19–26.

<https://www.jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/117/109>.

Sa’adah L, Nailis. “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendikian Bondowoso,” no. April (2021): 72.

Sadapotto, Andi, Muhammad Hanafi, and Usman. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/evaluasi-hasil-belajar-sumber-elektronis/52972>.

Salabi, Agus Salim. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/177/150>.

Santoso, Budi. “Wawancara 20 November 2023.” 2023.

Sari, Dwi Vita Putri Mona, Kurratul Aini, Syarifah, Fransisca Damayanti, Tutut Handayani, and Amin Nurokhman. “Review: Berpikir Kritis Pada Peserta Didik.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2021): 104–11. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>.

Sari Silatonga, Eva Putri, Joseba Purba, and Helena Turnip. “Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum.” *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–38. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.

Sariada, I Ketut. “Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 2019, 23–34. <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/seminarFSP/article/view/11>.

- Shanta, Susheela, and John G Wells. "T/E Design Based Learning: Assessing Student Critical Thinking and Problem Solving Abilities." *International Journal of Technology and Design Education*, no. Issue 1/2022 Log in (2020).  
<https://www.springerprofessional.de/en/t-e-design-based-learning-assessing-student-critical-thinking-an/18156894>.
- Sidiq, Adelia Miranti, and M Muqowim. "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam." *SELING: Jurnal Program Studi ...* 6 (2020): 146–56. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>.
- Siregar, Hariman Surya, and Hamdan Sugilar. "Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Perspektif* 2, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.23>.
- Slameto. "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif." *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.
- Slameto, Naniek Sulistya Wardani, and Firosalia Kristin. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi." *PROSIDING KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL Vol. 2* (2016): 213–28.
- Supratiknya, A. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Universitas Sanata Dharma. Vol. 28, 2012. <https://repository.usd.ac.id/12881/>.
- Supriyoko, Ana Fitrotun Nisa, and Novita Freshka Uktolseja. "The Nature-Based School Curriculum: A Solution to Learning-Teaching That Promotes Students' Freedom." *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 3 (2022): 643–52.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.47903>.
- Susanto, Dwi. "Harmonisasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*

3, no. 1 (2016): 72–77.

Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7 (2023).  
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/76475/41912>.

Syaefudin, Syaefudin, and Sedyanta Santoso. “Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 47–67.  
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-03>.

Tagela, Uumbu. *Pengembangan Inovasi Dan Kurikulum*. Vol. 5, 2013.  
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/28847>.

Tri Widayanti, Diah, Djoko Luknanto, Edia Rahayuningsih, Gentur Sutapa, Harsono, Retno Peni Sancaningsih, and Sajarwa. “Pembelajaran Berbasis Riset” 1, no. 1 (2021): 46–50.

Triwiyanto, Teguh, and Yanita Nur Indah Sari. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Journal of Educatio FKIP UNMA*, 2021.

Umar, Masri Kudrat, Muhamad Yusuf, Supartin, Ritin Uloli, Tirtawaty Abjul, and Nova E. Ntobuo. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo.” *Penelitian Dana PNBPN*, no. November (2011). <https://repository.ung.ac.id/riset/show/2/806/pengembangan-pembelajaran-berbasis-ri-set-di-program-studi-pendidikan-fisika-fmipa-universitas-negeri-gorontalo-anggota-4.html>.

Utama, Muhammad Aditya, Miftahul Rohman, Nur Hidayah, An An Andari, and Agus Sujarwo. “Manajemen Tahap Perencanaan Kurikulum Di SDN 1 Mulyosari” 02, no.

01 (2023): 286–95. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

Wahyaningsih, Sri. “Wawancara 06 Januari 2024.” Yogyakarta, n.d.

Wartini, Atik, Maragustam Siregar, and Eka Saptaning Pratiwi. “Kontribusi Metode Belajar Berbasis Riset Dalam Pengembangan Ruang Merdeka Di Taman Anak Salam Yogyakarta.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 89–100.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/6824%0Ahttps://metatags.io/>.

Widayat, Widi, Wiyanto, and Nathan Hindarto. “Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan Scaffolding.” *Journal of Innovative Science Education* 6, no. 1 (2017): 88–95.

Widiyani, Kurnia. “Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurnia Widiyani.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 02 (2023): 150–58.

Yulia, Fitri, Irwansyah, and Salman Albar. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Mengelola Administrasi ( Kurikulum ) Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa.” *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 9892–9900.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9038>.

Yulianti, Umi. “Wawancara 13 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.

Yuliati, Umi. “Wawancara Fasilitator Kelas 2 Tanggal 23 Januari 2024 Jam 10.30.” Yogyakarta, 2024.

Zaini, Mohammad. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Pesantren Dan Madrasah*, 2020.

Zubaidah, S. “Alternative Education: Constextualization in Islamic Education.” *Jurnal*



*Diklat Keagamaan* 13, no. 1 (2019): 253–58.

Zulhafizh, Zulhafizh, Hermandra Hermandra, and Asnawi Asnawi. “Mengeksplorasi Informasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Dan Pemahaman Di Kalangan Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 5, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.31605/ijes.v5i1.1035>.

